

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru adalah ujung tombak penentu keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Penguasaan guru terhadap berbagai inovasi pendidikan dan pemahaman terhadap kebijakan pendidikan dalam aktivitas pembelajaran akan sangat menentukan kualitas pendidikan yang dilaksanakan. Sebagai ujung tombak peningkatan kualitas pendidikan, guru harus selalu meningkatkan kompetensi diri agar dapat menyesuaikan dan memenuhi berbagai tuntutan yang berkembang.

Guru sebagai agen pembelajaran meniscayakan bahwa kehadirannya masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *tape recorder*, ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Berbagai permasalahan yang timbul dalam suatu pendidikan salah satunya muncul dari mutu dan kualitas pendidikan itu sendiri, baik itu pendidik, sistem maupun peserta didiknya. Mutu pendidikan yang baik dapat mendorong terciptanya peserta didik yang berkualitas, kreatif, dan produktif. Ciri dari mutu pendidikan yang baik adalah terciptanya proses pembelajaran yang baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi.

Kemampuan guru melaksanakan kegiatan merupakan hal yang penting apalagi memiliki peran sentral, itu semua tuntutan sebagai guru profesional. Keterampilan guru sangatlah penting, guru tidak hanya membantu anak memperoleh pengetahuan dan mengasah keterampilan kepada peserta didik tetapi membantu peserta didiknya untuk mengembangkan semua sikap potensi yang

dimiliki anak. Guru berperan sebagai perumus pengembangan pembelajaran, pengelola pembelajaran, bertindak selaku fasilitator yang menciptakan pembelajaran efektif menilai dan jalannya pembelajaran dan hasil belajar. Guru PAUD adalah sebagai salah satu tenaga profesional yang bertugas di lembaga pendidikan anak usia dini. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, guru PAUD harus memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan sesuai dengan Permendikbud No.137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Pada bab VII pasal 24 disebutkan bahwa guru PAUD terdiri dari guru pendamping dan guru pendamping muda. Masing-masing tingkatan pendidik memiliki kewewenangan dan tanggung jawab yang berbeda dalam pelaksanaan tugasnya sesuai dengan kualifikasi dan kompetensinya.

Hasil analisis data statistik guru PAUD, diketahui variasi kualifikasi dan kompetensi sangat variatif, dari segi kualifikasi guru PAUD di Kota Medan masih didominasi tingkat pendidikan sekolah menengah (SMA atau SMK), dan hanya sebagian kecil saja guru PAUD yang berpendidikan diploma dan sarjana, meskipun tidak relevan atau sesuai dengan bidang pendidikan anak usia dini. Jumlah lembaga PAUD di Kota Medan Pada Tahun 2018 sebanyak 323 lembaga dan guru sebanyak 1.342 orang dengan komposisi kualifikasi SMA sebanyak 1.030 orang (76,75%), D2 sebanyak 2 orang (0,15%), D3 sebanyak 23 orang (1,71%), S1 sebanyak 279 orang (20,79%) dan S2 sebanyak 8 orang (0,60%).

Hasil analisis data dari Himpaudi Kota Medan pada tahun 2018, guru PAUD yang sudah mengikuti diklat berjenjang tingkat dasar ada sebanyak 525 orang (39,12%). Periode I (1-8 Pebruari 2018) berjumlah 145 orang (10,80%) , periode II (22-29 Maret 2018) berjumlah 185 orang (13,78%) dan periode III (14-22 Mei 2018) 190 orang (14,15%), sehingga masih terdapat 817 orang guru PAUD yang belum mengikuti diklat berjenjang tingkat dasar. Kondisi terus diperbaiki untuk memenuhi standar kompetensi guru. Berbagai cara dilakukan, seperti kelompok kerja guru (KKG), mengikuti seminar pendidikan, workshop, giat membaca buku-buku profesional, dan mengikuti salah satu program pendidikan dan pelatihan (diklat).

Diklat adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta diklat secara berkelanjutan. Pengembangan (*development*) berkelanjutan dimaksudkan sebagai upaya belajar sepanjang hayat meliputi pemberian kesempatan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi ataupun karir yang bersangkutan. Dalam diklat seharusnya juga dipergunakan metodologi dan sistem atau metode penyampaian yang baru yang bisa dilakukan dengan metode studi lapangan, diskusi, seminar konfrensi, *role playing*, stimulasi, studi kasus, dan sebagainya.

Diklat berjenjang merupakan jenis diklat yang sering dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD. Program diklat berjenjang ini sudah diterapkan sejak tahun 2009. Diklat berjenjang merupakan diklat dengan tiga tingkatan berbeda yaitu diklat dasar, diklat lanjutan, dan diklat mahir. Diklat ini berisi menu pembelajaran dengan skema tatap muka, kunjungan belajar lokal

(KBL), pemanfaatan wadah guru PAUD (Pusat Kegiatan Gugus/PKG) dan tugas mandiri. Dasar pelaksanaan diklat guru PAUD adalah Permendiknas No.16 tahun 2007 tentang standar PAUD dan Permendiknas No.58 tahun 2009 tentang kompetensi dan kualifikasi akademik pendidik PAUD.

Diharapkan diklat berjenjang ini dapat memberikan bekal yang layak bagi guru PAUD yang berkualifikasi SMA dan belum pernah mengikuti diklat yang sama. Disamping itu juga, diharapkan diklat berjenjang ini menjadikan guru lebih profesional dalam menjalankan tugasnya dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan, dan dapat memenuhi empat kompetensi utamanya yaitu kepribadian, profesional, pedagogik dan sosial. Diklat dasar juga ditunjukkan untuk mempersiapkan pendidik sebagai pengasuh dengan kompetensi minimal, diklat lanjutan ditujukan untuk mempersiapkan pendidik yang kompeten sebagai guru pendamping, dan diklat mahir ditujukan untuk mempersiapkan guru PAUD yang kompeten.

Kegiatan diklat berjenjang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tiga tingkatan guru PAUD (pengasuh, guru pendamping, dan guru PAUD) secara berkesinambungan dan berjenjang untuk meningkatkan profesionalisme guru PAUD dan membantu tumbuh kembang anak usia dini secara optimal. Selain untuk meningkatkan kualitas mengajar guru PAUD, diklat juga bertujuan untuk merokemendasikan guru PAUD yang belum berkualifikasi PAUD untuk mengikuti kualifikasi S1 PAUD, maksudnya jika peserta diklat menuntut ilmu program PAUD Strata 1 (S1), apabila telah memiliki 3 sertifikat Diklat

Berjenjang, maka akan ada pengurangan Sistem Kredit Semester (SKS) yang harus ditempuh peserta tersebut. Jumlah SKS tersebut tergantung kebijakan masing-masing tempat belajar peserta tersebut.

Meskipun telah dilakukan diklat berjenjang dalam upaya peningkatan kompetensi guru, tetapi nilai uji kompetensi guru masih rendah. Rendahnya hasil uji kompetensi guru di Kota Medan terlihat dari hasil UKG secara nasional yang dilakukan tahun 2014-2017.

Tabel 1.1 Nilai Hasil UKG Guru PAUD Kota Medan

Aspek	Tahun Pelaksanaan			
	2014	2015	2016	2017
Batas Kelulusan	47	55	65	70
Nilai Hasil UKG	33,32	44,50	48,31	53,21

Sumber : Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Pendidikan (P4TK) Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PLB)

Berdasarkan tabel di atas, hasil UKG rata-rata guru di seluruh Indonesia khususnya di Kota Medan pada tahun 2014 adalah 33,32 dengan batas nilai kelulusan 47. Pada tahun 2015 nilai rata-rata UKG 44,50 dengan batas nilai kelulusan adalah 55. Pada tahun 2016 nilai rata-rata UKG 48,31 dengan batas nilai kelulusan 65 dan pada tahun 2017 nilai rata-rata UKG adalah 53,21 dengan batas nilai kelulusan 70.

Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan/kompetensi guru-guru PAUD masih jauh dari yang diharapkan. Permasalahan lain yang terjadi di lapangan adalah guru-guru masih kurang kesadaran akan pentingnya pelatihan dalam meningkatkan kualitasnya. Terdapat juga berbagai kejadian dan pengalaman yang belum menggambarkan penguasaan terhadap kompetensinya, misalnya muatan

akademik yang terlalu luas sehingga menyalahi prinsip pembelajaran anak usia dini.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2017) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara Efektivitas Diklat Berjenjang Tingkat Dasar terhadap Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD di Kota Cimahi. Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa efektivitas diklat berjenjang tingkat dasar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik adalah 26,2% karena pada program pihak penyelenggara diklat yaitu Himpaudi kurang intensif dalam menjalin kemitraan yang lebih banyak lagi dengan lembaga lain, himpaudi juga kurang melakukan kajian-kajian dan tinjauan-tinjauan kritis terhadap hasil pengembangan diklat dan kurang memperhitungkan waktu pemanggilan peserta diklat sehingga peserta diklat tidak tepat waktu datang sedangkan dari program pelatih, masih monoton kurang melibatkan peserta dalam pemberian kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dalam perumusan tujuan pelatihan, pelatih juga kurang memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta diklat dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapi dalam pekerjaannya.

Dinas Pendidikan, Balai Pengembang-PAUD dan Dikmas (BP-PAUD DAN DIKMAS), Ikatan Guru Taman Kanak-kanak (IGTKI), Himpunan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI) dan Ikatan Pamong Belajar Indonesia (IPABI) merupakan provider yang mendapat rekomendasi dari Dit.PGTK PAUD dan Dikmas untuk menyelenggarakan diklat berjenjang dalam rangka meningkatkan kompetensi

mengajar guru PAUD. Penyelenggara diklat berjenjang dalam penelitian ini adalah himpaudi Kota Medan. Tujuan didirikannya himpaudi agar guru dan tenaga kependidikan PAUD mempunyai wadah dalam kegiatannya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap program diklat berjenjang tingkat dasar yang dilakukan. Ada beberapa model evaluasi yang dapat digunakan, seperti evaluasi model *Kirkpatrick*, evaluasi model CIPP, evaluasi model *Wheel* (roda), evaluasi model *Provus*, evaluasi model *Stake*, dan evaluasi model *Brinkerhoff*. Model evaluasi program dalam penelitian ini adalah *context input process product* (CIPP) model untuk melihat efektivitas pelaksanaan program diklat berjenjang dari aspek konteks, masukan/*input*, proses, dan hasil. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam hal ini penulis merencanakan sebuah penelitian tentang evaluasi program diklat berjenjang dalam rangka peningkatan kompetensi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada bagian latar belakang masalah telah dijelaskan bahwa diklat berjenjang merupakan paket peningkatan kompetensi Guru PAUD secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Rendahnya kualitas kompetensi guru PAUD di Kota Medan mengindikasikan bahwa pelaksanaan program diklat berjenjang yang telah dilakukan belum berjalan secara optimal. Permasalahannya adalah masih rendahnya tingkat kebutuhan masyarakat dan dukungan lingkungan terhadap pembinaan guru PAUD. Berkaitan dengan kompetensi guru, masih rendahnya

pemahaman guru tentang kompetensi guru PAUD dan sesungguhnya guru belum menyadari atas kompetensi apa yang belum dan sudah dimiliki.

Berkaitan dengan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan guru PAUD, beberapa faktor yang perlu diperhatikan yaitu: narasumber/pemateri, peserta, panitia penyelenggara, isi dan strategi diklat, sarana dan prasarana, pendanaan dan kebijakan yang diambil dalam pelaksanaan program. Berkaitan dengan guru sebagai peserta diklat, permasalahan yang masih muncul adalah tingkat pendidikan dan usia yang belum sesuai dan kompetensi awal tentang PAUD yang masih rendah. Berkaitan dengan narasumber diklat, permasalahan yang timbul adalah dalam hal kualifikasi, pengalaman, motivasi, sikap, dan pemahaman tentang PAUD. Sehingga dalam menjalankan tugasnya, narasumber masih belum mampu menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya. Komitmen narasumber dalam melatih dan mendidik sangat diperlukan agar program diklat berjalan maksimal. Berkaitan dengan panitia penyelenggara suatu program diklat berjenjang, permasalahan yang timbul adalah belum mempedomani buku pedoman yang telah ditetapkan dalam menjalankan tugasnya. Masih terlihat minimnya pemahaman tentang program yang sedang dijalankan. Tanggung jawab panitia yang terlibat langsung dalam program diklat sangat diperlukan agar tujuan tercapai. Berkaitan dengan sarana dan prasarana, permasalahannya adalah ruang belajar/diskusi yang tidak nyaman, tidak tersedianya perangkat diklat, alat dan bahan pelatihan yang tidak memenuhi ratio penggunaan.

Berkaitan dengan pendanaan, antara lain masih minimnya dana yang tersedia, terbatasnya sumber dana, tersendatnya pencairan dan pendistribusian

dana, juga terjadi tidak tersalurnya dana sesuai dengan kebutuhan yang telah diprogramkan.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi diklat berjenjang tingkat dasar di Guru PAUD, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dalam hal evaluasi pelaksanaan program diklat berjenjang tingkat dasar dalam rangka peningkatan kompetensi guru PAUD di Kota Medan Periode Bulan Maret Tahun 2019. Permasalahan tersebut dilihat dari *context, input, process dan product* dari pelaksanaan diklat berjenjang tingkat dasar Guru PAUD.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kesenjangan antara dimensi produk dengan dimensi konteks pada program diklat berjenjang tingkat dasar guru PAUD di Kota Medan?
2. Bagaimanakah keefektifan program diklat berjenjang tingkat dasar guru PAUD di Kota Medan?
3. Bagaimanakah *reaction* (reaksi) peserta selama proses pelaksanaan diklat berjenjang tingkat dasar guru PAUD di Kota Medan?
4. Bagaimanakah *learning* (pembelajaran) peserta selama proses pelaksanaan diklat berjenjang tingkat dasar guru PAUD di Kota Medan?

5. Bagaimanakah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAUD di Kota Medan setelah dilaksanakan kegiatan diklat berjenjang tingkat dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan :

1. Untuk mengetahui kesenjangan antara dimensi produk dengan dimensi konteks pada program diklat berjenjang tingkat dasar guru PAUD di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui keefektifan program diklat berjenjang tingkat dasar guru PAUD di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui *reaction* (reaksi) peserta selama proses pelaksanaan diklat berjenjang tingkat dasar guru PAUD di Kota Medan.
4. Untuk mengetahui *learning* (pembelajaran) peserta selama proses pelaksanaan diklat berjenjang tingkat dasar guru PAUD di Kota Medan.
5. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAUD di Kota Medan setelah dilaksanakan kegiatan diklat berjenjang tingkat dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya teori-teori pendidikan dan dapat

menjadi salah satu referensi untuk mengembangkan program PAUD khususnya tentang Diklat Berjenjang bagi Pendidik PAUD.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan berfikir penulis melalui penelitian karya ilmiah dan menerapkan teori-teori yang selama ini telah penulis terima pada masa perkuliahan di program studi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan.

2. Bagi Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan

Memberikan bahan masukan pada calon magister untuk meningkatkan kemampuan profesional dan pemahaman pedagogik melalui diklat berjenjang bagi guru PAUD.

3. Bagi Jurusan Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan

Memberikan informasi mengenai pemahaman kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pada mahasiswa PPL dalam melaksanakan pembelajaran anak usia dini.

4. Bagi Universitas Negeri Medan

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan dasar khususnya bagi peminatan PAUD.